

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN RESPONS AHMAD SAHRONI TERKAIT ISU BUBARKAN DPR

Syuhada¹, Putrawan Yuliandri²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

¹2210411027@mahasiswa.upnvj.ac.id, ²putrawanyuliandri@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis *framing* pemberitaan media terhadap respons Ahmad Sahroni dalam menanggapi isu pembubaran Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Isu tersebut berkembang menjadi wacana publik yang luas setelah pernyataan Ahmad Sahroni diberitakan dan memicu beragam respons media. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media membingkai respons tersebut serta perbedaan pola *framing* yang digunakan oleh CNNIndonesia.com dan Tempo.co. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian berupa delapan artikel berita yang dipublikasikan oleh CNNIndonesia.com dan Tempo.co pada periode 22 Agustus hingga 6 September 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com membangun *framing* kontroversial-personal dengan mengedepankan konflik verbal, respons emosional, dan reaksi individu Ahmad Sahroni terhadap kritik publik. Di lain sisi, Tempo.co membangun *framing* institusional-politik dengan struktur berita yang menonjolkan posisi institusional, tema yang konsisten, dan penggunaan bahasa politik dalam konteks dinamika negara demokrasi. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian komunikasi politik dan *framing* media daring di Indonesia, sekaligus menjadi rujukan analitis bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji konstruksi realitas media pada isu-isu politik kontemporer.

Kata Kunci: analisis *framing*, pemberitaan media, Ahmad Sahroni, isu bubarkan DPR, media massa

Abstract

This study analyzes the framing of media coverage regarding Ahmad Sahroni's response to the issue of dissolving the House of Representatives (DPR). The issue evolved into widespread public discourse after Ahmad Sahroni's statement was reported and triggered diverse media responses. This research aims to examine how the media framed this response and the differences in framing patterns used by CNNIndonesia.com and Tempo.co. The approach employed is descriptive qualitative, utilizing the framing analysis method of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model, which encompasses syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The research data consist of eight news articles published by CNNIndonesia.com and Tempo.co from August 22 to September 6, 2025. The findings indicate that CNNIndonesia.com constructed a controversial-personal framing by emphasizing verbal conflicts, emotional responses, and Ahmad Sahroni's individual reactions to public criticism. In contrast, Tempo.co constructed an institutional-political framing through news structures that highlighted institutional positions, consistent thematic patterns, and the use of political language within the context of democratic political dynamics. This research contributes to enriching the study of political communication and online media framing in Indonesia, while simultaneously serving as an analytical reference for future studies in examining media construction of reality on contemporary political issues.

Keywords: framing analysis, media coverage, Ahmad Sahroni, the issues of dissolving the DPR, mass media

1. PENDAHULUAN

Fenomena pemberitaan mengenai respons Ahmad Sahroni terhadap seruan pembubaran Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menjadi salah satu peristiwa politik yang memunculkan dinamika wacana publik di Indonesia pada tahun 2025. Mulai dari berbagai media memberitakan mengenai isu bubarkan DPR hingga respons tokoh politik Ahmad Sahroni. Adanya perubahan teknologi sejalan dengan perubahan ekspektasi masyarakat dalam mengonsumsi artikel berita (Kustiawan et al., 2025). Setiap *platform* berita menghadirkan

sudut pandang berbeda, sehingga wacana publik berkembang melalui narasi yang saling bersaing. Dinamika ini juga menunjukkan bagaimana media massa melalui media daring berperan sebagai penghubung antara elite politik dan masyarakat, di mana respons Ahmad Sahroni menjadi sorotan karena media memosisikan pernyataannya sebagai pintu masuk untuk membaca sikap lembaga legislatif terhadap kritik publik.

Mengacu pada Fahmi (2025), melalui laporannya yang berjudul *Peta Netizen tentang Aksi Demo 25 Agustus 2025*, disebutkan bahwa

tagar dan percakapan tentang '#BubarkanDPR' meningkat tajam sejak 22-25 Agustus 2025 dengan lebih dari 29.000 *mentions* dan mencatat lebih dari 356 juta interaksi dalam rentang tiga hari. Seruan ini meluas di berbagai *platform* digital, dipicu oleh viralnya isu kenaikan tunjangan anggota DPR, termasuk pernyataan Ahmad Sahroni yang menyebut masyarakat yang menyerukan DPR agar dibubarkan sebagai 'orang tolol sedunia', menimbulkan polemik dan beragam tafsir masyarakat. Situasi ini memperlihatkan bagaimana pernyataan elite politik dapat menjadi komoditas media yang dikonstruksi secara berbeda tergantung pada sudut pandang redaksional, memengaruhi legitimasi lembaga legislatif (McQuail, dalam Mendayun & Sjuchro, 2018). Media massa sebagai sumber informasi berperan penting dalam membentuk cara berpikir dan sudut pandang masyarakat. Selain itu, media juga berkontribusi terhadap penguatan demokrasi melalui pemberitaan yang akurat, berimbang, dan kritis. Dalam konteks demokrasi, media massa memiliki peran penting juga tanggung jawab dengan memberikan informasi yang akurat, objektif, dan berimbang agar masyarakat dapat mengambil keputusan politik secara rasional (Hanifa et al., 2024). Menurut Christi, (2025) pada laporannya yang berjudul *Tingkat Kepercayaan Publik pada Lembaga Negara 2025*, disebutkan bahwa DPR sebagai lembaga negara paling tidak dipercaya (23,7%), sementara TNI paling dipercaya (85,7%), menegaskan jarak komunikasi antara wakil rakyat dan masyarakat. Media sering menyoroti sisi negatif seperti menggunakan judul *clickbait* yang memengaruhi opini emosional dan kecepatan yang dituntut dalam media seringkali berdampak pada menurunnya akurasi dan verifikasi jika tidak dikelola dengan baik (Firmansyah, 2025; Rufaidah, 2023). Kecenderungan *clickbait* di dalam berita tidak terlepas dari dua hal, tuntutan mengejar *key performance indicator* dan tantangan berpegang teguh pada Kode Etik Jurnalistik (Rufaidah, 2023).

Dalam konteks komunikasi politik, model Lasswell membantu memahami proses komunikasi yang tidak netral, dipengaruhi oleh aktor, media, dan audiens (Setiawan, 2019). Berdasarkan We Are Social, (2025) melalui laporannya yang berjudul *Digital 2025*,

disebutkan bahwa tren digital memperluas jangkauan informasi, dengan penetrasi internet di Indonesia mencapai 74,6% pada awal 2025. Selain itu, memungkinkan akses yang cepat dan fleksibel, tetapi sering kali bias akibat persaingan media (Sihite et al., 2024). Mengingat, penggunaan bahasa di dalam lingkungan media massa tidak hanya sekadar mendeskripsikan realitas, tetapi juga dapat mengatur realitas yang dipahami oleh publik (A. Paramitha, 2021). Produksi berita melibatkan konstruksi realitas melalui proses redaksional, di mana judul, simbol, dan komentar membentuk pemahaman bersama (Amanu & Letikarmila, 2021; Juwito, 2008). Analisis *framing* menjadi pendekatan kunci untuk memahami bagaimana media membingkai pernyataan politik, dengan model *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang sistematis melalui empat elemen, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, memungkinkan analisis mendalam struktur teks berita (Eriyanto, 2011).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *framing* media terhadap pernyataan pejabat bervariasi berdasarkan ideologi. Misalnya, penelitian oleh Muharrom et al., (2025) menemukan CNNIndonesia.com cenderung menggunakan nada netral terhadap pernyataan Prabowo, sementara Tempo.co menyajikan perspektif kritis, menyoroti otoritarianisme. Namun, penelitian tersebut hanya menganalisis sampel yang sangat terbatas, yaitu masing-masing dua artikel dari kedua media daring tersebut. Kedua, fokus kajian tersebut berada pada gerakan sosial secara kolektif, sehingga belum membedah secara mendalam bagaimana media membingkai respons spesifik dari seorang aktor politik individu pada suatu isu.

Penelitian oleh Fadlan, (2022) mengungkap perbedaan *framing* terhadap respons Presiden Jokowi, di mana Kompas.com menonjolkan kontroversi, sedangkan MediaIndonesia.com dan Sindonews.com menekankan ketegasan. Namun, dari sisi teoretis, penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang berfokus pada fungsi sosiologis-moral sebuah teks, sehingga belum menyentuh dimensi struktur teks. Fokus objek penelitian tersebut adalah figur eksekutif tertinggi (Presiden), sementara pembingkai terhadap respons aktor politik dari lembaga legislatif

dalam menghadapi isu kelembagaan yang kontroversi belum banyak dieksplorasi. Kemudian isu yang dianalisis terbatas pada wacana penundaan pemilu, bukan pada isu institusional seperti tuntutan pembubaran lembaga negara.

Penelitian oleh Pohan, (2017) mengungkap perbedaan retorik dan tematik dalam *framing* pernyataan Ahok, dipengaruhi ideologi media. Menunjukkan bahwa Republika.co.id dengan ideologi Islam Nasionalis cenderung lebih tenang dalam pembingkaiannya, sementara Hidayatullah.com yang memiliki ideologi Islam tampil lebih tegas dan berani dalam menyajikan fakta terkait larangan memilih pemimpin non-muslim. Meskipun penelitian tersebut menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki, terdapat batasan. Pertama, penelitian ini berpusat pada figur dari ranah eksekutif (Gubernur DKI Jakarta). Kedua, penelitian tersebut berfokus pada isu sensitivitas agama (dugaan penistaan agama).

Penelitian oleh Putra et al., (2024) menemukan Kompas.com cenderung mengarahkan opini publik ke arah negatif dengan menekankan pada penguatan pelanggaran hukum, sementara Detik.com cenderung membingkai lebih defensif melalui penonjolan bantahan dan upaya menepis isu miring terhadap pejabat terkait. Namun, dari sisi teoretis, penelitian tersebut menggunakan analisis *framing* model Gamson yang berfokus pada metafora dan perangkat penalaran, sehingga belum menyentuh dimensi struktur sebagaimana *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian oleh Vanti et al., (2024) dengan *framing* model Pan & Kosicki menunjukkan bahwa Detik.com cenderung membingkai program Makan Gratis yang diusung Prabowo secara positif melalui pemilihan kutipan dan sumber berita yang mendukung, sementara Viva.co.id lebih menonjolkan sisi kontroversi dengan menampilkan kritik dari pengamat ekonomi. Selain itu, penelitian tersebut juga mengevaluasi kelengkapan unsur berita (5W+1H) dan menemukan bahwa media Viva.co.id mengabaikan kedalaman realitas demi mengejar kecepatan berita. Struktur skrip pada media Viva.co.id tidak memberitakan secara lengkap karena tidak ada unsur *where* (di mana). Terdapat aspek yang belum disentuh dan

menjadi celah bagi penelitian ini. Pertama, dari sisi fokus subjek, penelitian tersebut secara khusus membahas tokoh di ranah eksekutif (Menteri Pertahanan dan Calon Presiden) dalam konteks program kerja. Kedua, dari sisi isu material, penelitian tersebut berfokus pada program kebijakan sosial-ekonomi (makan gratis) yang bersifat konstruktif. Ketiga, pada sampel data, penelitian tersebut terbatas pada analisis terhadap dua berita utama saja.

Penelitian oleh Irawan & Tripalupi, (2024) dengan menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa Tribunnews.com cenderung mengonstruksi narasi “kemarahan” Megawati Soekarnoputri melalui penggunaan judul yang bombastis dan provokatif untuk meningkatkan daya tarik berita (*clickbait*), namun tanpa didukung konfirmasi dari narasumber utamanya. Penelitian tersebut juga mengungkap adanya ketidaklengkapan unsur 5W+1H dan pengabaian terhadap program kerja ideologis aktor politik demi mengejar aspek dramatisasi. Terdapat aspek yang belum disentuh dan menjadi celah bagi penelitian ini. Pertama, pada sisi fokus subjek, penelitian tersebut membahas tokoh politik yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkaran eksekutif (putra Presiden). Kedua, pada sisi isu material, penelitian tersebut berfokus pada dinamika internal partai dan politik dinasti.

Belum ada penelitian yang secara spesifik membandingkan *framing* CNNIndonesia.com dan Tempo.co terhadap respons politisi legislatif dalam krisis legitimasi DPR dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sehingga penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut. CNNIndonesia.com dan Tempo.co sebagai dua media arus utama memiliki karakteristik redaksional yang berbeda, sehingga analisis terhadap keduanya dapat mengungkap pola konstruksi makna. Dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini mampu membedah teks berita secara lebih mendalam melalui aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana realitas dikonstruksi.

Penelitian ini penting karena media membentuk persepsi terhadap demokrasi, di mana *framing* respons Ahmad Sahroni dapat memperkuat atau melemahkan legitimasi DPR di era digital.

Selain itu, karena adanya kecenderungan polarisasi narasi di media online, di mana satu peristiwa yang serupa dapat direpresentasikan melalui pilihan struktur berita, bahasa, dan penekanan isu. Secara teoretis, ini berkontribusi pada pengembangan teori *framing* dalam politik digital Indonesia. Secara praktis, memberikan acuan bagi jurnalis untuk pemberitaan etis dan masyarakat untuk membaca kritis, serta bahan evaluasi media daring. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan pertanyaan: Bagaimana *framing* pemberitaan pernyataan pejabat legislatif terhadap isu bubarkan DPR.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif yang menganalisis *framing* pemberitaan respons Ahmad Sahroni terhadap isu bubarkan DPR pada media daring CNNIndonesia.com dan Tempo.co. Objek berupa teks berita yang terbit pada periode 22 Agustus hingga 6 September 2025, masing-masing terdiri dari empat judul berita utama. Pemilihan kedua media didasarkan pada kredibilitasnya.

Pada laporan berjudul *Reuters Institute Digital News Report 2025*, disebutkan bahwa CNNIndonesia.com menempati peringkat kedua media paling dipercaya di Indonesia dengan skor 61% (Newman et al., 2025). CNNIndonesia.com juga dikenal menyajikan berita dengan cakupan luas (G. A. Paramitha & Karim, 2022). Di lain sisi, Tempo.co memiliki tradisi jurnalisme investigatif yang kuat (Muharrom et al., 2025).

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini ialah paradigma konstruktivisme, di mana realitas sosial dipandang sebagai konstruksi melalui interaksi, nilai, dan interpretasi manusia (Creswell, 2014). Hal tersebut sejalan dengan analisis *framing* sebagai alat operasional untuk memahami bagaimana media membangun realitas politik melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengutip narasi pemberitaan dari situs resmi kedua media. Dengan data primer berupa teks berita yang dianalisis langsung dan data sekunder seperti literatur teori *framing*, komunikasi politik, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan (Bungin, 2007). Teori *framing* sendiri

merupakan sebuah pendekatan konseptual yang telah lama digunakan sebagai kerangka analisis dalam studi ilmu komunikasi, politik, dan gerakan sosial (Munif, 2023).

Data dianalisis dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Mengacu pada Pan & Kosicki, (1993) model tersebut membagi struktur berita menjadi empat elemen: sintaksis (susunan fakta seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup); skrip (alur peristiwa berdasarkan 5W+1H); tematik (pengembangan tema melalui paragraf dan proposisi); serta retorik (gaya bahasa, diksi, metafora untuk menarik emosi). Proses ini dapat direplikasi dengan membaca ulang teks berita, mengidentifikasi elemen *framing*, dan membandingkan antara kedua media untuk memahami konstruksi makna.

Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan antarmedia dan *cross-check* antarteks untuk memastikan interpretasi akurat, memungkinkan ringkasan data dalam bentuk deskripsi pola *framing* yang membentuk persepsi publik terhadap isu politik (Hadi, 2016).

3. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Peneliti mengidentifikasi pemberitaan terkait pernyataan pejabat legislatif terhadap isu bubarkan DPR berdasarkan empat artikel berita daring yang masing-masing dipublikasikan oleh media daring CNNIndonesia.com dan Tempo.co pada periode 22 Agustus – 06 September 2025. Keempat judul yang dipublikasikan oleh CNNIndonesia.com, di antaranya:

Tabel 1. Judul Berita CNNIndonesia.com

| No | Judul |
|----|---|
| 1. | <i>Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia</i> |
| 2. | <i>Sahroni Dicapot dari Komisi III Usai Viral Respons Kritik Bubarkan DPR</i> |
| 3. | <i>Cuma Nonaktif, Sahroni hingga Eko Patrio Bakal Diadukan ke MKD DPR</i> |
| 4. | <i>NasDem Ungkap Sahroni Belum Ajukan Pengunduran Diri dari DPR</i> |

Sementara itu, keempat judul berita yang dipublikasikan oleh Tempo.co, di antaranya:

Tabel 2. Judul Berita Tempo.co

| No | Judul |
|----|---|
| 1. | Respons Ahmad Sahroni Soal Kritik Pembubaran DPR |
| 2. | Ahmad Sahroni Dimutasi dari Posisi Wakil Ketua Komisi III setelah Kontroversi Ucapannya |
| 3. | NasDem Bilang Mutasi Posisi Ahmad Sahroni di DPR Bukan Pencopotan Jabatan |
| 4. | Dinonaktifkan dari DPR, Ahmad Sahroni Ajukan Mundur? |

Terdapat total delapan artikel berita yang dianalisis dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berikut merupakan hasil analisis setiap pemberitaan CNNIndonesia.com dan Tempo.co, berdasarkan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Unit Analisis CNNIndonesia.com

Nasional > Politik

Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia

CNN Indonesia

Jumat, 22 Agu 2025 20:23 WIB



Sahroni respons kritik rakyat untuk bubarkan DPR RI. (CNN Indonesia/Muhammad Arief)

Gambar 1. Berita 1 CNNIndonesia.com

Struktur Sintaksis Berita 1 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut berjudul *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia* (CNN Indonesia, 2025). Pada bagian *lead* berisi respon Ahmad Sahroni terhadap wacana bubarkan DPR. Dirinya menilai desakan bubarkan DPR merupakan keliru dan mental 'orang tolol'. Latar informasi pada artikel berita tersebut menyoroti ramainya

desakan bubarkan DPR di media sosial imbas kebijakan yang menaikkan gaji dan tunjangan anggota legislatif hingga di angka ratusan juta. Artikel berita ditutup dengan pernyataan lain Ahmad Sahroni yang membahas mengenai kasus OTT Bupati Kolaka Timur. Sahroni mengklaim bahwa dirinya diperintahkan Surya Paloh supaya fraksinya di DPR mengambil sikap atas kasus tersebut.

Struktur Skrip Berita 1 CNN Indonesia

Tabel 3 [Struktur Skrip Berita 1 CNNIndonesia.com

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|-----------------|--|
| What (Apa) | Ahmad Sahroni menyatakan desakan bubarkan DPR merupakan keliru dan mental 'orang tolol'. |
| Who (Siapa) | Ahmad Sahroni sebagai Wakil Ketua Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat. |
| When (Kapan) | Ahmad Sahroni melontarkan pernyataan pada Jumat, 22 Agustus 2025. |
| Where (Di mana) | Ahmad Sahroni memberikan pernyataan saat melakukan kunjungan kerja di Polda Sumut. |
| Why (Mengapa) | Pembubaran DPR rentan menimbulkan masalah pemerintahan di bidang legislatif. Dikarenakan DPR memiliki fungsi pada ranah representasi rakyat, pengawasan, dan legislasi. |
| How (Bagaimana) | Ahmad Sahroni mengatakan bahwa pengkritik bubarkan DPR merupakan 'orang tolol' dan bermental 'orang tolol sedunia'. Ia menegaskan bahwa masyarakat harus memerhatikan adat istiadat saat menyampaikan sebuah kritik. Baginya, pembubaran DPR hanya menimbulkan masalah pada aspek legislasi, pengawasan, dan representasi rakyat. Tanpa adanya DPR, tidak dapat menjamin bahwa masyarakat dapat menjalankan proses pemerintahan. Sahroni mengingatkan kepada publik boleh untuk mengkritik, tetapi jangan mencaci maki berlebihan dengan kata 'anjing', 'babi', 'bangsat', dan 'mampus'. |

Struktur Tematik Berita 1 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut menyoroti penilaian Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni dalam menanggapi desakan pembubaran DPR RI. Terdapat total 17 paragraf informasi yang tidak saling terkait sepenuhnya. Pasalnya, 10 paragraf pertama membahas mengenai respon Sahroni terhadap desakan pembubaran DPR, sementara paragraf sisanya membahas respon Sahroni terhadap OTT Wamenaker. Sumber informasi

didapatkan dari Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni.

Struktur Retoris Berita 1 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan bibir terbuka disertai gigi yang terlihat. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Artikel tersebut memuat penggunaan kata-kata ‘tolol’, ‘tertolol’, ‘babi’, ‘anjing’, ‘bangsat’, dan ‘mampus’.

Nasional > Politik

Sahroni Dicotot dari Komisi III Usai Viral Respons Kritik Bubarkan DPR

CNN Indonesia

Jumat, 29 Agu 2025 13:10 WIB



Ahmad Sahroni dicopot oleh NasDem di komisi III DPR. (CNN Indonesia/ Poppy Fadhilah)

Gambar 5. Berita 2 CNNIndonesia.com

Struktur Sintaksis Berita 2 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut berjudul *Sahroni Dicotot dari Komisi III Usai Viral Respons Bubarkan DPR* (CNN Indonesia, 2025). Pada bagian *lead* berisi pencopotan Ahmad Sahroni sebagai Wakil Ketua Komisi III imbas pernyataannya yang viral merespon wacana pembubaran DPR. Keputusan tersebut tercantum dalam surat Fraksi NasDem Nomor 758, disahkan 29 Agustus 2025 oleh Ketua Fraksi NasDem Viktor Laiskodat dan juga Sahroni sendiri sebagai Bendahara Fraksi.

Latar informasi pada artikel berita tersebut terkait pernyataan kontroversial Sahroni yang menyebut pihak yang mendesak bubarkan DPR sebagai ‘orang tolol sedunia’.

Secara umum Sahroni viral usai menyebut pengkritik bubarkan DPR sebagai ‘orang tolol

sedunia’. Terlampir juga catatan redaksi sebagai berikut “*Catatan Redaksi: Judul berita diubah pada Jumat (29/8) pukul 14.08 WIB. Sebelumnya berjudul “Sahroni Dicotot dari Komisi III Usai Viral Kritik Pedemo di DPR”. Ucapan Sahroni yang viral terjadi sebelum demo pada 25 Agustus 2025.*”

Struktur Skrip Berita 2 CNN Indonesia

Tabel 4. Struktur Skrip Berita 2
CNNIndonesia.com

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|--|
| <i>What</i> (Apa) | Ahmad Sahroni dicopot dari jabatannya sebagai Wakil Ketua Komisi III DPR. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Anggota Komisi I Ahmad Sahroni, Ketua Fraksi NasDem Viktor Laiskodat, Wakil Ketua Komisi III Rusdi Masse Mappasessu, dan Sekjen Partai NasDem Hermawi Taslim. |
| <i>When</i> (Kapan) | Ahmad Sahroni melontarkan pernyataan terkait dukungannya kepada Polda Metro untuk menangkap kelompok anarkis, pada Selasa, 26 Agustus 2025. Hermawi Taslim mengonfirmasi terkait mutasi jabatan Sahroni, pada Jumat, 29 Agustus 2025. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Ahmad Sahroni memberikan pernyataan melalui pesan suara, sementara tidak tercantum keterangan tempat saat Hermawi Taslim memberikan pernyataan. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Ahmad Sahroni menjadi viral imbas pernyataan kontroversialnya dalam menanggapi kritik pembubaran DPR RI. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Ahmad Sahroni dicopot jabatannya dari Wakil Ketua Komisi III menjadi anggota Komisi I. Hal tersebut sesuai dengan keputusan surat Fraksi Partai NasDem Nomor 758. Kini, jabatan Wakil Ketua Komisi III diisi oleh Rusdi Masse Mappasessu. Sekjen Partai Hermawi Taslim menyebut bahwa status Sahroni bukan pencopotan, melainkan rotasi biasa. |

Struktur Tematik Berita 2 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut menyoroti status Ahmad Sahroni di DPR. Terdapat total 10 paragraf informasi yang saling terkait, 6 di antaranya fokus membahas proses peralihan status Sahroni, sementara sisanya fokus membahas latar belakang viralnya Ahmad Sahroni imbas rentetan pernyataan kontroversial yang diucapkan. Sumber informasi didapatkan dari Ahmad Sahroni dan Sekjen Partai NasDem, Hermawi Taslim.

Struktur Retoris Berita 2 CNN Indonesia

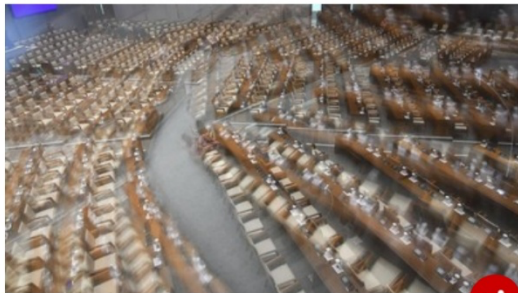
Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan bibir datar, disertai dengan tatapan cukup tajam dan alis sedikit mengernyit. Hampir di setiap paragraf terdapat kata yang bernuansa ‘peralihan’, di antaranya ‘rotasi’ dan ‘pencopotan’. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Di samping itu semua, terlampir catatan redaksi di bagian paling bawah artikel berita tersebut yang berisi perbaikan judul berita sebab tidak akurat dengan isi informasi yang disampaikan dalam artikel.

Nasional > Politik

Cuma Nonaktif, Sahroni hingga Eko Patrio Bakal Diadukan ke MKD DPR

CNN Indonesia

Senin, 01 Sep 2025 21:34 WIB



Ilustrasi. Partai buruh akan adukan Sahroni hingga Uya Kuya terkait status nonaktif. (ANTARA FOTO/ADITYA PRADANA PUTRA)

Gambar 9. Berita 3 CNNIndonesia.com

Struktur Sintaksis Berita 3 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut berjudul *Cuma Nonaktif, Sahroni hingga Eko Patrio Bakal Diadukan ke MKD DPR* (CNN Indonesia, 2025). Pada bagian *lead* berisi sikap Presiden Partai Buruh Said Iqbal yang hendak mengadukan anggota legislatif nonaktif ke Mahkamah Kehormatan Dewan, pada Rabu 03 September 2025. Latar informasi pada artikel berita tersebut mendeskripsikan sejumlah anggota DPR yang dinonaktifkan dari parlemen, di antaranya Uya Kuya dan Eko Patrio dari PAN, Ahmad Sahroni dan Nafa Urbach dari NasDem, hingga Adies Kadir dari Golkar. Penonaktifan sejumlah anggota DPR dilakukan imbas terdapat

ketidakpekaan sikap mereka atas kebijakan terbaru mengenai tunjangan anggota DPR.

Struktur Skrip Berita 3 CNN Indonesia

Tabel 5. Struktur Skrip Berita 3 CNNIndonesia.com

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|---|
| <i>What</i> (Apa) | Presiden Partai Buruh Said Iqbal akan mengadukan sejumlah anggota DPR nonaktif ke Mahkamah Kehormatan Dewan. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Presiden Partai Buruh Said Iqbal, Ahmad Sahroni, Eko Patrio, Uya Kuya, Nafa Urbach, dan Adies Kadir. |
| <i>When</i> (Kapan) | Pelaporan akan diajukan pada Rabu, 03 September 2025. Sementara itu, Said memberikan pernyataan pada Senin, 01 September 2025. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Sejumlah anggota DPR nonaktif akan dilaporkan di Mahkamah Kehormatan Dewan, sementara Said memberikan pernyataan di Kompleks Istana Kepresidenan. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Tidak adanya aturan mengenai status nonaktif di Undang-undang MKD. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Said menyatakan bahwa tidak ada istilah stat us anggota DPR menjadi nonaktif di dalam Undang-undang. Oleh sebab itu, Partai Buruh dan KSPI akan melaporkan hal tersebut ke MKD pada hari Rabu, 03 September 2025. |

Struktur Tematik Berita 3 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut menyoroti rencana pelaporan anggota DPR nonaktif oleh Partai Buruh. Terdapat total 8 paragraf informasi yang saling terkait, 5 di antaranya fokus membahas proses pelaporan tersebut, sementara sisanya membahas latar belakang isu yang diangkat. Sumber informasi artikel didapatkan dari Presiden Partai Buruh Said Iqbal.

Struktur Retoris Berita 3 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut memuat foto ruangan parlemen. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Hampir di setiap paragraf terdapat kata bernuansa ‘aduan’, seperti ‘melaporkan’ dan ‘diadukan’.

Nasional > Politik

NasDem Ungkap Sahroni Belum Ajukan Pengunduran Diri dari DPR

CNN Indonesia

Rabu, 03 Sep 2025 22:03 WIB



Ahmad Sahroni belum mengajukan pengunduran diri sebagai anggota DPR usai dinonaktifkan oleh Partai NasDem. (Foto: CNN Indonesia/Muhammad Arief)

Gambar 12. Berita 4 CNNIndonesia.com

Struktur Sintaksis Berita 4 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut berjudul *NasDem Ungkap Sahroni Belum Ajukan Pengunduran Diri dari DPR* (CNN Indonesia, 2025). Pada bagian *lead* berisi kesaksian Saan Mustopa (Wakil Ketua DPR Fraksi NasDem) bahwa Ahmad Sahroni belum mengajukan surat pengunduran diri, tetapi kini statusnya sebagai anggota DPR dinonaktifkan oleh partai. Latar informasi pada artikel berita tersebut menyoroti keputusan partai politik yang menonaktifkan sejumlah anggotanya di DPR RI imbas adanya tuntutan dan sorotan dari masyarakat. Anggota legislatif yang dinonaktifkan di antaranya anggota biasa, pimpinan komisi, hingga pimpinan DPR. Penonaktifan sejumlah anggota DPR RI, di antaranya Ahmad Sahroni, Nafa Urbach, Uya Kuya, dan Adies Kadir.

Struktur Skrip Berita 4 CNN Indonesia

Tabel 6. Struktur Skrip Berita 4 CNNIndonesia.com

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|---------------------|---|
| <i>What</i> (Apa) | Ahmad Sahroni belum mengajukan surat pengunduran diri sebagai anggota parlemen. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Wakil Ketua DPR Fraksi NasDem Saan Mustopa, Ketua Fraksi Partai NasDem Viktor Laiskodat, Ahmad Sahroni, Nafa Urbach, Eko Patrio, Uya Kuya, dan Adies Kadir. |
| <i>When</i> (Kapan) | Saan Mustopa melontarkan pernyataan pada Rabu, 03 |

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|---|
| <i>Where</i> (Di mana) | September 2025. Viktor Laiskodat memberikan pernyataan pada Selasa, 02 September 2025. Saan melontarkan pernyataan di kompleks parlemen, Jakarta. Sementara itu, Viktor memberikan pernyataan melalui keterangan tertulis. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Status keanggotaan Sahroni hanya dinonaktifkan oleh NasDem. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Ahmad Sahroni belum mengajukan surat pengunduran diri, tetapi NasDem telah menonaktifkan status keanggotaan Sahroni di parlemen. Tidak hanya Sahroni, status keanggotaan Nafa Urbach juga turut dinonaktifkan. Wakil Ketua Umum NasDem menyatakan bahwa pihak DPP partai telah bersurat ke fraksi yang selanjutnya diteruskan ke Sekjen DPR terkait pemutusan hak Sahroni dan Nafa Urbach sebagai anggota parlemen. |

Struktur Tematik Berita 4 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut mempertanyakan status keanggotaan Sahroni di DPR. Terdapat total 11 paragraf informasi yang saling terkait, 9 di antaranya fokus mengulik proses penonaktifan Sahroni di parlemen, sementara sisanya fokus membahas latar belakang terjadinya penonaktifan pada sejumlah anggota legislatif. Sumber informasi didapatkan dari Wakil Ketua DPR Fraksi NasDem Saan Mustopa dan Ketua Fraksi Partai NasDem Viktor Laiskodat.

Struktur Retoris Berita 4 CNN Indonesia

Artikel berita tersebut tidak memuat foto yang mendukung topik pemberitaan. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Hampir di setiap paragraf terdapat kata yang bernuansa 'peralihan', di antaranya 'dininaktifkan' dan 'nonaktif'. Di luar hal tersebut, terdapat sebuah kutipan wawancara yang diambil dari media daring lain, yaitu Antara.

Unit Analisis Tempo.co

Respons Ahmad Sahroni Soal Kritik Pembubaran DPR

Ahmad Sahroni menyatakan siapa pun orang yang menyerukan wacana membubarkan DPR sebagai "orang tolol".

23 Agustus 2025 | 13.29 WIB



Wakil Ketua Komisi Ahmad Sahroni (tengah) dalam Kunjungan Komisi III DPR RI ke Mapolda Sumatera Barat, 25 November 2024. TEMPO/ Fachri Hamzah.

Gambar 16. Berita 1 Tempo.co

Struktur Sintaksis Berita 1 Tempo.co

Artikel berita tersebut berjudul *Respons Ahmad Sahroni Soal Kritik Pembubaran DPR* (Nugroho, 2025). Pada bagian *lead* berisi tanggapan Ahmad Sahroni bahwa kritik pembubaran DPR terlalu berlebihan. Ia meragukan bahwa masyarakat dapat menjalani pemerintahan sendiri, tanpa adanya DPR. Latar informasi pada artikel berita tersebut hanya melampirkan bentuk kekecewaan terhadap DPR oleh salah satu warganet di akun X, tetapi tidak menjelaskan tindakan DPR spesifik yang memicu kritik publik. Pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni menjadi viral di media sosial X per Sabtu siang, 23 Agustus 2025, menuai reaksi warganet untuk mengomentari Ahmad Sahroni.

Struktur Skrip Berita 1 Tempo.co

Tabel 7. Struktur Skrip Berita 1 Tempo.co

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|--------------------|--|
| <i>What</i> (Apa) | Ahmad Sahroni menyatakan bahwa kritik publik atas pembubaran DPR dinilai berlebihan. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni dan akun @susilohyu sebagai warganet X. |

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|---|
| <i>When</i> (Kapan) | Ahmad Sahroni melontarkan pernyataan pada Jumat, 22 Agustus 2025, sementara Ahmad Sahroni menjadi <i>trending topic</i> per Sabtu siang, 23 Agustus 2025. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Ahmad Sahroni memberikan pernyataan saat melakukan kunjungan kerja di Sumatera Utara, sementara Ahmad Sahroni menjadi <i>trending topic</i> di media sosial X. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Pembubaran DPR tidak menjamin bahwa pemerintahan dapat dijalankan dengan baik oleh masyarakat. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Ahmad Sahroni mengatakan bahwa pengkritik bubarkan DPR merupakan 'orang tolol', akibatnya pernyataan tersebut ramai di media sosial X hingga menuai reaksi publik bahwa bubarkan DPR merupakan bentuk kekecewaan masyarakat imbas tidak maksimalnya kinerja DPR sebagai wakil rakyat. |

Struktur Tematik Berita 1 Tempo.co

Artikel berita tersebut menyoroti respon Ahmad Sahroni sebagai Wakil Ketua Komisi III DPR dalam menanggapi kritik pembubaran DPR. Terdapat total 8 paragraf informasi yang saling terkait, 6 di antaranya fokus membahas respons Ahmad Sahroni, sementara sisanya fokus membahas respons publik atas pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni. Sumber informasi didapatkan dari Ahmad Sahroni dan akun X @susilohyu.

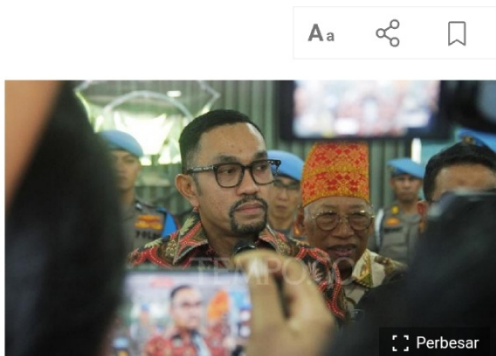
Struktur Retoris Berita 1 Tempo.co

Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan mata cukup berbinar dan bibir terbuka disertai gigi yang terlihat, dikelilingi oleh awak pers saat melakukan kunjungan ke Mapolda Sumatera Barat. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Namun, dilampirkan kalimat penafian di akhir artikel tepatnya pada paragraf kelima.

Ahmad Sahroni Dimutasi dari Posisi Wakil Ketua Komisi III Setelah Kontroversi Ucapannya

Ahmad Sahroni beberapa waktu terakhir menjadi sorotan publik setelah menanggapi wacana pembubaran lembaga legislatif.

29 Agustus 2025 | 13.28 WIB



Wakil Ketua Komisi Ahmad Sahroni (tengah) dalam Kunjungan Komisi III DPR RI ke Mapolda Sumatera Barat, 25 November 2024. TEMPO/ Fachri Hamzah.

Gambar 21 [Berita 2 Tempo.co]

Struktur Sintaksis Berita 2 Tempo.co

Artikel berita tersebut berjudul Ahmad Sahroni Dimutasi dari Posisi Wakil Ketua Komisi III Setelah Kontroversi Ucapannya (Trikarinaputri, 2025). Pada bagian *lead* berisi mutasi Ahmad Sahroni yang awalnya menduduki jabatan Wakil Ketua Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat menjadi anggota Komisi I DPR. Hal tersebut telah dikonfirmasi oleh Sekretaris Jenderal Partai NasDem Hermawi Franziskus. Latar informasi pada artikel berita tersebut menyoroti Ahmad Sahroni yang menjadi perbincangan hangat publik imbas pernyataan kontroversialnya saat menanggapi wacana pembubaran DPR. Ia melabeli pihak yang menggaungkan wacana tersebut sebagai 'orang tolol'. Unggahan pada akun Instagram @ahmadsahroni88 yang menampilkan sosok pria mengenakan topeng anonim dengan teks narasi "makin banyak orang tolol yang bangga akan ketololannya".

Struktur Skrip Berita 2 Tempo.co

Tabel 8. Struktur Skrip Berita 2 Tempo.co

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|---|
| <i>What</i> (Apa) | Ahmad Sahroni dimutasi menjadi anggota Komisi I DPR. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Ahmad Sahroni yang menjadi anggota Komisi I DPR, Sekretaris Jenderal Partai NasDem Hermawi Franziskus Taslim, Wakil Ketua Komisi III DPR Fraksi Nasdem Rusdi Masse Mappasessu, dan Ketua Fraksi Nasdem Viktor Bungtilu Laiskodat. |
| <i>When</i> (Kapan) | Hermawi Franziskus mengonfirmasi terkait mutasi Ahmad Sahroni, pada Jumat, 29 Agustus 2025. Ahmad Sahroni melontarkan pernyataan pada Jumat, 22 Agustus 2025. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Hermawi Franziskus mengonfirmasi melalui WhatsApp terkait mutasi Ahmad Sahroni. Ahmad Sahroni memberikan pernyataan saat melakukan kunjungan kerja di Sumatera Utara. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Ahmad Sahroni dimutasi oleh fraksi NasDem imbas memberikan pernyataan kontroversial terkait wacana bubarkan DPR. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Berdasarkan surat bernomor F. NasDem. 758 /DPR-RI/VIII/2025, Ahmad Sahroni resmi dimutasi yang semula menjabat Wakil Ketua Komisi III menjadi anggota Komisi I DPR. Rusdi Masse Mappasessu yang sebelumnya menjabat sebagai anggota Komisi IV, kini mengisi jabatan Wakil Ketua Komisi III DPR. |

Struktur Tematik Berita 2 Tempo.co

Artikel berita tersebut menyoroti mutasi jabatan Ahmad Sahroni sebagai legislator imbas pernyataan kontroversial yang dilontarkan. Terdapat total 10 paragraf informasi yang saling terkait, 6 di antaranya fokus membahas mutasi Ahmad Sahroni. Sumber informasi didapatkan dari pernyataan Hermawi Franziskus, Ahmad Sahroni, dan surat bernomor F. NasDem. 758 /DPR-RI/VIII/2025.

Struktur Retoris Berita 2 Tempo.co

Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan bibir datar dan tatapan kosong, dikelilingi oleh awak pers saat melakukan kunjungan ke Mapolda Sumatera Barat. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Hampir di setiap paragraf terdapat kata bernuansa 'peralihan' di antaranya 'mutasi' dan 'pergantian'.

NasDem Bilang Mutasi Posisi Ahmad Sahroni di DPR Bukan Pencopotan Jabatan

Ahmad Sahroni yang semula menempati posisi Wakil Ketua Komisi III dipindah menjadi anggota Komisi I DPR.

29 Agustus 2025 | 17.05 WIB



Wakil Ketua Komisi Ahmad Sahroni (tengah) dalam Kunjungan Komisi III DPR RI ke Mapolda Sumatera Barat, 25 November 2024. TEMPO/ Fachri Hamzah.

Gambar 26 [Berita 3 Tempo.co]

Struktur Sintaksis Berita 3 Tempo.co

Artikel berita tersebut berjudul *NasDem Bilang Mutasi Posisi Ahmad Sahroni di DPR Bukan Pencopotan jabatan* (Alnina, 2025). Pada bagian *lead* berisi konfirmasi oleh Hermawi Taslim (Sekretaris Jenderal Partai NasDem) bahwa mutasi Ahmad Sahroni bukan pencopotan jabatan, melainkan hanya mutasi biasa. Latar informasi pada artikel berita tersebut menyoroti Ahmad Sahroni yang menjadi perbincangan hangat publik imbas pernyataan kontroversialnya saat menanggapi wacana pembubaran DPR. Ia melabeli pihak yang menggaungkan wacana tersebut sebagai 'orang tolol'. Unggahan pada akun Instagram @ahmadsahroni88 yang menampilkan sosok pria mengenakan topeng anonim dengan teks narasi "makin banyak orang tolol yang bangga akan ketololannya".

Struktur Skrip Berita 3 Tempo.co

Tabel 9 [Struktur Skrip Berita 3 Tempo.co]

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|--------------------|--|
| <i>What</i> (Apa) | Ahmad Sahroni tetap menjadi bagian dari Partai NasDem. |
| <i>Who</i> (Siapa) | Ahmad Sahroni yang menjadi anggota Komisi I DPR, Sekretaris Jenderal Partai NasDem Hermawi |

| Struktur Skrip | Penjelasan |
|------------------------|--|
| | Franziskus Taslim, Wakil Ketua Komisi III DPR Fraksi Nasdem yang kini diisi Rusdi Masse Mappasessu, Ketua Fraksi Nasdem Viktor Bungtilu Laiskodat, Ketua Kelompok Fraksi Komisi II Machfud Arifin, dan Rudianto Lallo. |
| <i>When</i> (Kapan) | Hermawi Franziskus mengklarifikasi terkait mutasi Sahroni, pada Jumat, 29 Agustus 2025 dan Ahmad Sahroni melontarkan pernyataan pada Jumat, 22 Agustus 2025. |
| <i>Where</i> (Di mana) | Hermawi Franziskus memberikan pernyataan melalui pesan tertulis terkait mutasi Ahmad Sahroni dan Ahmad Sahroni memberikan pernyataan saat melakukan kunjungan kerja di Sumatera Utara. |
| <i>Why</i> (Mengapa) | Perubahan status Ahmad Sahroni merupakan mutasi biasa. |
| <i>How</i> (Bagaimana) | Ahmad Sahroni hanya dimutasi biasa, tidak dipecat dari NasDem. NasDem tidak mengenal pencopotan, mutasi Sahroni merupakan mutasi tahunan. Hermawi memastikan bahwa Sahroni tetap menjadi bagian NasDem. Sebelumnya terdapat mutasi jabatan Ketua Kelompok Fraksi Komisi II Rudianto Lallo yang digantikan menjadi Machfudn Arifin. Keputusan mutasi Sahroni tercantum dalam surat bernomor F. NasDem. 758 /DPR-RI/VIII/2025. |

Struktur Tematik Berita 3 Tempo.co

Artikel berita tersebut mengklarifikasi tuduhan pemecatan Ahmad Sahroni imbas pernyataan kontroversial yang dilontarkan. Terdapat total 12 paragraf informasi yang saling terkait, 8 di antaranya fokus membahas proses mutasi Ahmad Sahroni. Sumber informasi didapatkan dari pernyataan Hermawi Franziskus, Ahmad Sahroni, dan surat bernomor F. NasDem. 758 /DPR-RI/VIII/2025.

Struktur Retoris Berita 3 Tempo.co

Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan mata cukup berbinar dan bibir terbuka disertai dengan gigi yang terlihat, dikelilingi oleh awak pers saat melakukan kunjungan ke Mapolda Sumatera Barat. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Hampir di setiap paragraf terdapat kata bernuansa 'penyangkalan', di antaranya 'masih' dan 'tidak'.

Dinonaktifkan dari DPR, Ahmad Sahroni Ajukan Mundur?

Ahmad Sahroni belum mengajukan pengunduran diri dari DPR.

4 September 2025 | 07.36 WIB



Wakil Ketua Komisi Ahmad Sahroni (tengah) dalam Kunjungan Komisi III DPR RI ke Mapolda Sumatera Barat, 25 November 2024. TEMPO/ Fachri Hamzah.

Gambar 31 [Berita 4 Tempo.co]

Struktur Sintaksis Berita 4 Tempo.co

Artikel berita tersebut berjudul *Dinonaktifkan dari DPR, Ahmad Sahroni Ajukan Mundur?* (Antara, 2025). Pada bagian *lead* berisi Ahmad Sahroni yang belum mengajukan pengunduran diri sebagai legislator. Wakil Ketua DPR Saan Mustopa menyebut sejauh ini status Sahroni hanya dinonaktifkan sebagai legislator oleh NasDem. Latar informasi pada artikel berita tersebut menyoroti keputusan sejumlah partai politik yang menonaktifkan anggotanya dari DPR imbas tuntutan dan sorotan masyarakat. Penonaktifan tersebut terdiri dari pimpinan, pimpinan komisi, hingga anggota biasa DPR RI.

Struktur Retoris Berita 4 Tempo.co

Artikel berita tersebut memuat foto Ahmad Sahroni dengan mata cukup berbinar dan bibir terbuka disertai dengan gigi yang terlihat, dikelilingi oleh awak pers saat melakukan kunjungan ke Mapolda Sumatera Barat. Tidak ada diksi kiasan dan ambigu, susunan kata yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Hampir di setiap paragraf terdapat kata bernuansa 'status', di antaranya 'penghentian' dan 'dinonaktifkan'.

Pola Framing CNNIndonesia.com

Berdasarkan empat berita yang sudah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa *framing* pemberitaan respons Ahmad Sahroni terkait isu bubarkan DPR bertendensi memuat sensasi yang dibalut dengan konfrotasi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tanda-tanda yang muncul di beberapa artikel.

Pada artikel yang berjudul *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia*, terdapat kata 'tolol' di dalam judul. Penekanan judul seperti itu seolah-olah menempatkan masyarakat sebagai pihak yang tidak berdaya. Padahal, di dalam negara demokrasi, kedaulatan negara berada di rakyat. Rakyat menentukan wakil mereka sendiri di dalam parlemen. Tidak hanya itu saja, penggunaan kata 'viral' dalam judul *Sahroni Dicopot dari Komisi III Usai Viral Respons Bubarkan DPR*, dapat menciptakan kesan bahwa isu bubarkan DPR hanya sebagai sensasi ramai yang banyak dibicarakan, lalu dilupakan begitu saja.

Masih dalam judul *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia*, di dalamnya terdapat beberapa kata yang merepresentasikan ujaran kebencian, di antaranya 'tolol', 'tertolol', 'babi', 'anjing', 'bangsat', dan 'mampus'. Penggunaan beberapa kata tersebut dalam artikel dapat menafsirkan bahwa isu pernyataan kontroversial Ahmad Sahroni atas desakan bubarkan DPR, rentan menjadi sekadar konflik atau konfrotasi. Padahal motif di baliknya jauh lebih dalam daripada itu.

Unsur *what* (apa) pada judul yang sama, *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia*, mengedepankan narasi bahwa Ahmad Sahroni menyatakan desakan bubarkan DPR sebagai tindakan keliru dan mental 'orang tolol sedunia'.

Tematik yang dibangun bertendensi sebagai pelebaran isu. Contohnya, masih pada judul yang sama, *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental orang Tolol Sedunia*, di dalamnya memuat tanggapan Ahmad Sahroni terhadap isu OTT Wamenaker, tidak ada kaitan sama sekali dengan isu bubarkan DPR. Terdapat juga judul yang kurang relevan dengan isu bubarkan DPR, yaitu *Cuma Nonaktif, Sahroni hingga Eko Patrio Bakal Diadukan ke MKD DPR*.

Keterbatasan konteks informasi juga terjadi pada media CNNIndonesia.com, terdapat catatan redaksi pada judul *Sahroni Dicapot dari Komisi III Usai Viral Respons Kritik Bubarkan DPR* dan terdapat rujukan antar media pada judul *NasDem Ungkap Sahroni Belum Ajukan Pengunduran Diri dari DPR*. Selain itu, artikel berjudul *Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia*, di dalamnya tidak memuat kutipan pernyataan yang bersumber dari publik.

Pola *framing* pada CNNIndonesia.com masih sejalan pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Irawan & Tripalupi, (2024) dalam hal melakukan dramatisasi narasi “kemarahan” melalui pemilihan kutipan yang provokatif untuk meningkatkan daya tarik berita. CNNIndonesia.com cenderung membingkai pemberitaan dengan menonjolkan aspek kontroversi dan respons emosional yang muncul dalam isu pembubaran DPR. Fokus pemberitaan diarahkan pada reaksi Ahmad Sahroni terhadap kritik publik, sehingga perhatian pembaca lebih tertuju pada pernyataan dan ekspresi individu dibandingkan pada konteks politik yang lebih luas.

Citra Ahmad Sahroni dibangun sebagai tokoh politik yang agresif dan subjek kebijakan partai yang dinamis. CNNIndonesia.com menonjolkan pernyataan blak-blakan Sahroni, seperti diksi “orang tolol” yang membangun citra kontroversial, namun di sisi lain menampilkannya sebagai bagian dari mesin politik partai yang sedang mengalami rotasi. CNNIndonesia.com lebih menekankan dimensi personal dan kontroversial dalam pemberitaan. Media ini membangun narasi yang berfokus pada reaksi individu sehingga isu pembubaran DPR dipersepsikan sebagai peristiwa yang sarat konflik dan polemik publik.

Pola Framing Tempo.co

Berdasarkan empat berita yang sudah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa *framing* pemberitaan respons Ahmad Sahroni terkait isu bubarkan DPR bertendensi memuat substansi yang dibalut dengan evaluasi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tanda-tanda yang muncul di beberapa artikel.

Pada artikel berjudul *Respon Ahmad Sahroni Soal Kritik Pembubaran DPR*, adanya kata ‘respons’ pada judul dapat menempatkan

Ahmad Sahroni sebagai pejabat legislatif yang menjalankan mandatnya untuk menanggapi desakan publik. Ahmad Sahroni tidak digambarkan superior dibandingkan masyarakat.

Unsur *what* (apa) pada judul yang sama juga, tercantum Ahmad Sahroni yang menyatakan kritik publik atas pembubaran DPR dinilai berlebihan. Saat informasi tersebut didahulukan di dalam artikel berita, maka dapat mengindikasikan bahwa Tempo.co sebagai media daring ingin membingkai isu bubarkan DPR sebagai sebuah dinamika politik di negara demokrasi, masyarakat menuntut kepada wakil rakyat.

Tematik dibangun atas konsistensi *framing* yang kuat. Pemberitaan yang disajikan oleh Tempo.co fokus mendeskripsikan desakan publik untuk membubarkan DPR serta tanggapan Sahroni yang menimbulkan serangkaian dampak. Tidak kalah penting, pemberitaan media Tempo.co konsisten tidak terdapat catatan redaksi, menyertakan kutipan sumber dari publik, dan tidak tercantum rujukan antar media.

Pola *framing* pada Tempo.co masih sejalan pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Muharrom et al., (2025) sesuai dalam memberikan perspektif yang lebih kritis dengan menyertakan respons dari media sosial X/Twitter sebagai bagian dari narasi berita. Selain itu, sesuai dengan penelitian Putra et al., (2024) dalam pola mengarahkan opini publik melalui pengawasan terhadap perilaku pejabat, meskipun dalam kasus ini Tempo.co cenderung ke arah klarifikatif daripada negatif. Tempo.co cenderung membingkai pemberitaan dari sudut pandang politik yang lebih luas dengan menempatkan respons Ahmad Sahroni sebagai bagian dari dinamika hubungan antara lembaga legislatif dan publik. Pemberitaan tidak hanya berfokus pada pernyataan Sahroni sebagai individu, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kritik masyarakat terhadap DPR serta perkembangan diskursus politik yang muncul di ruang publik.

Ahmad Sahroni dicitrakan sebagai tokoh yang berada di bawah pengawasan publik. Citra yang dibangun lebih ke arah seorang pejabat publik yang tindakannya selalu memicu perdebatan dan membutuhkan klarifikasi resmi dari pihak partai. Tempo.co cenderung bersifat

institusional dan politis. Media menempatkan respons Ahmad Sahroni dalam kerangka dinamika politik yang lebih luas, tidak hanya sebagai respons individu terhadap kritik publik. Konsisten menggunakan ‘mutasi’, ‘pergantian’, ‘penyangkalan’, dan ‘status’ untuk memperjelas posisi Sahroni. Lebih variatif dengan menyertakan sumber dari media sosial seperti akun X/Twitter, selain tetap merujuk pada sumber resmi seperti Hermawi Franziskus dan unggahan Instagram pribadi Ahmad Sahroni.

Komparasi CNNIndonesia.com dan Tempo.co

Tabel 11 [Perbandingan *framing* CNNIndonesia.com dan Tempo.co]

| Perbandingan | CNNIndonesia.com | Tempo.co |
|------------------|--|---|
| Sintaksis | Aspek kontroversi dan emosi diprioritaskan sejak struktur awal berita. | Struktur berita mengedepankan posisi institusional. |
| Skrip | Narasi yang fokus pada reaksi individu. | Narasi fokus membingkai isu sebagai dinamika politik. |
| Tematik | Isu bubarkan DPR melebar menjadi peristiwa yang terfragmentasi. | Tema disusun secara linear dan konsisten pada isu bubarkan DPR. |
| Retoris | Dramatisasi dan intensifikasi emosi | Bahasa politik formal. |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* media memiliki dampak signifikan terhadap persepsi publik dalam memahami isu politik. Sebagaimana dalam penelitian Sabahat et al., (2025), menyebutkan bahwa gaya *framing* media (*Media Framing Style*) memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi publik mengenai krisis politik. Perbedaan *framing* yang dilakukan CNNIndonesia.com dan Tempo.co terhadap respons Ahmad Sahroni terkait isu pembubaran DPR memperlihatkan bagaimana media dapat membentuk sudut pandang yang berbeda terhadap aktor maupun peristiwa politik yang sama. CNNIndonesia.com cenderung membingkai Ahmad Sahroni sebagai aktor utama yang memberikan respons emosional terhadap kritik publik mengenai pembubaran DPR. *Framing* tersebut terlihat dari penonjolan aspek kontroversi, penggunaan diksi yang kuat, serta fokus pemberitaan pada reaksi individu Sahroni terhadap isu yang berkembang. Sementara itu,

Tempo.co lebih menempatkan respons Ahmad Sahroni dalam hubungan yang berkelanjutan dengan menghubungkan kritik publik terhadap DPR, respons publik di media sosial, serta berbagai konsekuensi politik yang muncul setelah pernyataan tersebut menjadi perbincangan publik, sehingga isu pembubaran DPR dipahami sebagai dinamika interaksi antara pejabat publik dan masyarakat dalam ruang demokrasi. Perbedaan penekanan informasi ini berpotensi memengaruhi cara masyarakat menilai Ahmad Sahroni maupun legitimasi lembaga DPR. Hal ini sejalan dengan Eriyanto yang menyatakan bahwa *framing* merupakan strategi media dalam menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga khalayak diarahkan pada cara pandang tertentu terhadap suatu peristiwa (Eriyanto, 2011).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa media memiliki posisi penting dalam komunikasi politik. Media tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi arena pembentukan makna politik di ruang publik. Dalam praktiknya, media menentukan fakta mana yang ditonjolkan sumber mana yang dipilih, serta bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi untuk dikonsumsi masyarakat.

Penelitian ini juga mempertegas bahwa media berperan sebagai pembentuk realitas sosial. Realitas mengenai isu pembubaran DPR yang diterima masyarakat tidak hadir secara objektif, melainkan melalui proses konstruksi media. Media bukan sekadar penyampai informasi, melainkan aktor yang memainkan peran utama dalam mendistribusikan dan mengonsolidasikan makna sosial yang membentuk pemahaman masyarakat tentang dunia (Pamungkas et al., 2024). Dalam pemberitaan yang dianalisis, kedua media memilih fakta tertentu untuk ditonjolkan dan menempatkan fakta lainnya sebagai pelengkap informasi. CNNIndonesia.com lebih menonjolkan aspek kontroversi Ahmad Sahroni, sedangkan Tempo.co lebih menekankan respons institusional dan dinamika opini publik. Dengan demikian, realitas yang dipahami masyarakat merupakan hasil konstruksi media melalui proses *framing*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa CNNIndonesia.com dan Tempo.co memiliki perbedaan dalam mengemas pemberitaan respons Ahmad Sahroni terkait isu bubarkan DPR. CNNIndonesia.com bertendensi mengonstruksi isu sebagai sebuah konflik dramatis. Pesan di dalam pemberitaan lebih bermakna konflik antara pemerintah dengan masyarakat sipil. Di lain sisi, Tempo.co membingkai isu sebagai suatu dinamika politik di dalam negara demokrasi. Pesan di dalam pemberitaan jelas bahwasanya parlemen sedang tidak baik-baik saja dan perlu memperbaiki diri. Temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam membentuk realitas sosial dan persepsi publik melalui strategi *framing* yang berbeda. Perbedaan konstruksi ini berpotensi memengaruhi cara khalayak memahami isu politik, baik sebagai konflik yang emosional maupun sebagai proses demokratis yang memerlukan refleksi kritis. Dengan demikian, pemahaman kritis terhadap media menjadi penting agar masyarakat mampu menginterpretasikan informasi secara lebih objektif dan tidak terjebak dalam bias pemberitaan.

Peneliti merekomendasikan bahwa riset selanjutnya menggunakan sampel berita dalam jumlah yang lebih banyak, rentang periode pemberitaan yang lebih luas, ataupun melibatkan media dalam jumlah yang lebih banyak, dengan maksud dapat menemukan pola *framing* yang lebih konsisten dan komprehensif, berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu, riset selanjutnya juga dapat mengombinasikan analisis *framing* dengan pendekatan lain, seperti analisis wacana kritis atau studi resepsi audiens, guna memperdalam pemahaman mengenai dampak konstruksi media terhadap pembentukan opini publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnina, D. R. F. (2025, August). NasDem Bilang Mutasi Posisi Ahmad Sahroni di DPR Bukan Pencopotan Jabatan. *Tempo.Co*.
- Amanu, H., & Letikarmila. (2021). Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik di Indonesia. *Jurnal Balayudha*, 1(1), 1–8.
- Antara. (2025, September). Dinonaktifkan dari DPR, Ahmad Sahroni Ajukan Mundur? *Tempo.Co*.
- Bungin, M. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Christi, T. V. (2025). *Tingkat Kepercayaan Publik pada Lembaga Negara 2025*.
- CNN Indonesia. (2025, August). Sahroni Balas Kritik Desak Bubarkan DPR: Mental Orang Tolol Sedunia. *CNNIndonesia.Com*.
- CNN Indonesia. (2025, August). Sahroni Dicapot dari Komisi III Usai Viral Respons Kritik Bubarkan DPR. *CNNIndonesia.Com*.
- CNN Indonesia. (2025, September). Cuma Nonaktif, Sahroni hingga Eko Patrio Bakal Diadukan ke MKD DPR. *CNNIndonesia.Com*.
- CNN Indonesia. (2025, September). NasDem Ungkap Sahroni Belum Ajukan Pengunduran Diri dari DPR. *CNNIndonesia.Com*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda SA (ed.); 1 (2011)). LKiS Group.
- Fadlan, M. (2022). Tanggapan Presiden Jokowi Terhadap Wacana Penundaan Pemilu (Analisis Framing Kompas.com, Mediaindonesia.com dan Sindonews.com). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 61–79.
- Fahmi, I. (2025). *Peta Netizen tentang Aksi Demo 25 Agustus 2025*.
- Firmansyah, D. (2025). *Jurnalisme Era Konvergensi Menyatakan Televisi dan Media Sosial* (O. Purnamasari (ed.); 1 (2025)). PT Rekacipta Proxy Media.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Hanifa, F., Tarigan, M. B., Lestari, P., Syamsinar, T., & Hasibuan, H. A. (2024). Peran Media Massa dalam Memperkuat Atau Melemahkan Demokrasi Pancasila. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 232–242.
- Irawan, R. E., & Tripalupi, M. F. (2024). Media Framing of Kaesang Pangerep's PSI Chairmanship by Tribunnews.com. *Kajian Jurnalisme*, 7(2), 126–139. <https://doi.org/10.24198/jkj.v7i2.51400>
- Juwito. (2008). *MENULIS BERITA DAN FEATURE'S*. Unesa University Press - 2008.
- Kustiawan, W., Madani, A. L., Az Zahra, L., Anggraini, R. T., & Fadila, F. (2025). TEKNIK PENYAJIAN BERITA CETAK, RADIO, TELEVISI DAN MEDIA ONLINE. *Jurnal*

- Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 414–429.
- Mendayun, I., & Sjachro, D. W. (2018). Efek Komunikasi Massa Program Citizen Report Di Radio PRFM Bandung. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 98–114. <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21320>
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Putri, F. O. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman). *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2434>
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61.
- Newman, N., Arguedas, A. R., Robertson, C. T., Nielsen, R. K., & Fletcher, R. (2025). *Reuters Institute Digital News Report 2025*.
- Nugroho, N. P. (2025, August). Respons Ahmad Sahroni Soal Kritik Pembubaran DPR. *Tempo.Co*.
- Pamungkas, Y. C., Moefad, A. M., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Jayapangus Press Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 28–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10, 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Paramitha, A. (2021). KONSTRUKSI PEMBERITAAN KONFLIK WAMENA DI KOMPAS.COM DAN ACTNEWS PERIODE SEPTEMBER - OKTOBER 2019 (ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN). *Jurnal Lektur*, 4(2), 168–183.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Pohan, D. A. (2017). *Analisis framing pemberitaan "Pernyataan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Mengenai QS. Al- Maidah Ayat 51" Oleh Republika.co.id dan Hidayatullah.com*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Putra, S. A., Mualafina, R. F., & Utami, H. R. (2024). *FRAMING PEMBERITAAN GAYA HIDUP MEWAH PEJABAT PEMERINTAH INDONESIA PADA MEDIA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM*. 3(3), 211–222.
- Rufaidah, F. (2023). *Persepsi pengelola media tentang Clickbait (Studi deskriptif pada media Online di Kota Bandung)*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Sabahat, S., Iqbal, N., Gulzar, M. F., & Arshad, A. A. (2025). Framing and Ideology: A Critical Discourse Analysis of News Media Representation in Political Crises in Pakistan. *The Asian Bulletin of Big Data Management*, 5(3), 46–62. <https://doi.org/10.62019/1y8f7j41>
- Setiawan, A. (2019). *Komunikasi Politik*. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sihite, A. S. R., Sijabat, N. V. V., & Rohma, P. N. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNNIndonesia.com dan Kompas.com terhadap Kasus Sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI Mengenai Pelanggaran Pemilu 2024. *Tuturlogi: Journal of ...*, 5(2), 63–73.
- Social, W. A. (2025). *DIGITAL 2025*.
- Trikarinaputri, E. (2025, August). Ahmad Sahroni Dimutasi dari Posisi Wakil Ketua Komisi III Setelah Kontroversi Ucapannya. *Tempo.Co*.
- Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6396>